

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA TEKS BERITA SISWA SMPIT

Rina Maulina Augustin¹, Isah cahyani², Dadang Anshori³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

augstrina@upi.edu

ABSTRAK

Analisis kesalahan berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Teks Berita siswa kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks berita siswa SMPIT Nurul Fikri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas VIII, sedangkan objek penelitiannya kesalahan bidang morfologi pada Teks berita siswa SMPIT Nurul Fikri. Sumber datanya berasal dari data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Metode dan teknik analisis datanya menggunakan padan dan agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menulis teks berita siswa SMPIT Nurul Fikri masih mengalami kesalahan berbahasa bidang morfologi yang mencakup penulisan afiksasi dan preposisi. Kesalahan afiksasi meliputi kesalahan pada pelesapan prefiks *me-N*, pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, penulisan prefiks *se-*, penulisan prefiks *di*, pemakaian sufiks *-kan*, pelesapan prefiks *ber-*, pelesapan fonem /a/ pada sufiks *-an*, penulisan prefiks *me-N*, penulisan partikel *pun*, penulisan konfiks *ke-an*, dan penulisan prefiks *ber-*. Kesalahan preposisi meliputi kesalahan penulisan preposisi *di*, penulisan preposisi *ke*, pemilihan preposisi *pada*, dan pemilihan preposisi *di*.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa; Morfologi; Teks berita.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa menekankan pada empat aspek, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit, karena menulis tidak hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga menuangkan pikiran-pikiran dalam bentuk tulisan yang teratur. Kini keterampilan menulis bukan lagi sekedar hobi atau kesenangan belaka. Menulis memang bukanlah sesuatu yang mudah, namun jika ingin belajar dan memiliki semangat untuk bisa, pasti menulis menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan gagasan yang ada dalam pikiran, berbagi ilmu dengan khalayak dan dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber penghasilan apabila tulisan tersebut dimuat di surat kabar atau majalah.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi, khususnya afiksasi dan preposisi. Ruang lingkup analisis kesalahan berbahasa menurut Pateda (dalam Markhamah dan Sabardila (2011, hlm. 78) mencakup afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasmе. Adapun penyebab kesalahan berbahasa menurut Markhamah dan Sabardila (2011, hlm. 84-94) dibedakan menjadi dua, yakni penyebab yang berasal dari siswa dan luar siswa. Menurut Setyawati (2010, hlm. 10-11) ada tiga kemungkinan penyebab sese-

orang salah dalam berbahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang telah dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Teori-teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa dalam menulis teks berita siswa SMP masih mengalami kesalahan dalam penulisan afiksasi dan preposisi, Adapun penyebab kesalahannya bersumber pada siswa dan luar siswa (guru), di antaranya terpengaruh bahasa yang telah dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Menurut Ellis (dalam Setyawati, 2010, hlm. 12) ada lima langkah kerja analisis bahasa. 1) Mengumpulkan sampel kesalahan. 2) Mengidentifikasi kesalahan. 3) Menjelaskan kesalahan. 4) Mengklasifikasikan kesalahan. 5) Mengevaluasi kesalahan. Langkah-langkah inilah yang digunakan peneliti untuk menganalisis karangan deskriptif siswa, sehingga peneliti berhasil menemukan bentuk kesalahan berbahasa siswa dan penyebab kesalahannya. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada teks berita siswa kelas VIII SMPIT Nurul Fikri.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena berdasarkan objek penelitian yang diperoleh dari data teks berita siswa kelas VIII SMPIT Nurul Fikri. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekadar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002:35). Subjek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII dengan objek penelitiannya berupa teks berita siswa SMPIT Nurul Fikri. Data penelitian berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dengan teknik simak dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks yang dianalisis kesalahan berbahasanya adalah teks berita siswa kelas VIII. Analisis yang digunakan berdasarkan pendapat Mansur Pateda (dalam Markhamah dan Sabardila, 2011:78) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata, yang mencakup afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme. Hasil analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa SMA dirinci menjadi tiga bentuk.

1) Kesalahan Penulisan Afiksasi

Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru (Rohmadi dkk., 2009, hlm. 41). Afiks merupakan bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya. Kesalahan afiksasi adalah kesalahan berbahasa yang berupa penambahan prefiks, infiks, sufiks, atau simulfiks (konfiks) (Markhamah dan Sabardila, 2011, hlm. 124). Kesalahan berbahasa bentuk afiksasi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa sebagai berikut.

a) Pelesapan prefiks meN-

Kesalahan karena pelesapan prefiks meN- terdapat pada kalimat berikut.

- (1) Gempa yang mengguncang Lombok *buat* warga panik dan berhamburan keluar rumah.

Penulisan kata *buat* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pelesapan prefiks *meN-* pada predikat. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif transitif, yakni kalimat yang memiliki objek. Menurut kaidah bahasa, predikat kalimat aktif transitif, wajib berawalan *meN-*. Seharusnya kalimat di atas harus menggunakan predikat berawalan *meN-*, bukan kata kerja pangkal atau kata kerja imperatif/perintah (Arifin dan Hadi, 2001, hlm. 19). Jadi, penulisan yang benar adalah sebagai berikut.
(1a) "Gempa yang mengguncang Lombok *membuat* warga panic dan berhamburan keluar rumah"

b) Pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*.

Kesalahan karena pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya* terdapat pada kalimat berikut.

(2) Sesampai di lereng Tangkuban Perahu ternyata *pemandangannya* sangat indah.

Penulisan kata *pemandangannya* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pelesapan fonem /n/ pada konfiks *peN-an* setelah ditambah dengan sufiks *-nya*. Kata pemandangannya dibentuk oleh kata dasar pandang yang mendapatkan konfiks *pe-an* dan sufiks *-nya*. Huruf /n/ pada konfiks *pe-an* tidak boleh lesap. Jadi, penulisan yang benar adalah kalimat berikut ini.

(2a) "Sesampai di lereng Tangkuban Perahu ternyata *pemandangannya* sangat indah."

c) Penulisan prefiks *se-*.

Kesalahan karena penulisan prefiks *se-* terdapat pada kalimat berikut.

(3) ... ruangan museum KAA terdapat semua bendera negara *seasia* tenggara.

Penulisan kata *seasia* tenggara dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penulisan prefiks *se-* yang bertemu dengan kata dasar yang diawali huruf kapital. Asia Tenggara merupakan nama negara yang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Prefiks *se-* apabila diikuti kata dasar yang berfonem awal huruf kapital seharusnya ditulis dengan tanda hubung. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(3a) "...ruangan museum KAA terdapat semua bendera negara *se-Asia* Tenggara."

d) Penulisan prefiks *di-*.

Kesalahan karena penulisan prefiks *di-* terdapat pada kalimat berikut.

(4) Sekarang korban sudah *di evakuasi* ke tempat yang lebih aman dan sekarang korban sudah dibawa ke rumah sakit.

Penulisan kata *di evakuasi* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan prefiks *di-* dengan kata dasar *evakuasi*. Kata *dievakuasi* terdiri atas kata dasar *evakuasi* yang mendapatkan tambahan prefiks *di-*. Prefiks *di-* harus ditulis serangkai dengan kata dasar *evakuasi*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(4a) "Sekarang korban sudah *dievakuasi* ke tempat yang lebih aman dan sekarang korban sudah di bawa ke rumah sakit."

(5) Warga di sana panik karena *di beritakan* Tangkuban Perahu erupsi

Penulisan kata *di beritakan* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan prefiks *di-* dengan kata dasar *berita*. Kata *diberitakan* dibentuk oleh kata dasar *berita* yang mendapatkan konfiks *di-kan*, seharusnya penulisannya dirangkai tidak dipisah. Jadi, penulisan yang benar adalah

(5a) "Warga di sana panik karena *diberitakan* Tangkuban Perahu erupsi"

e) Pemakaian sufiks *-kan*.

Kesalahan karena pemakaian sufiks *-kan* terdapat pada kalimat berikut.

(6) Lebatnya pepohonan di hutan menjadikan udara bersih dari kotoran *kendarakan*.

Penulisan kata *kendarakan* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh pemakaian sufiks *-kan* yang tidak benar. Kata *kendaraaan* dibentuk dari kata dasar *kendara* yang mendapatkan tambahan sufiks *-an* bukan sufiks *-kan*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(6a) "Lebatnya pepohonan di hutan menjadikan udara bersih dari kotoran *kendaraaan*."

f) Pelesapan prefiks *ber-*.

Kesalahan karena pelesapan prefiks *ber-* terdapat pada kalimat berikut.

(7) ...pengunjung-pengunjung yang masih *main* atau memancing di...

Penulisan kata *main* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penghilangan prefiks *ber-*. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif intransitif, maka kata kerjanya harus berbentuk kata kerja intransitif (Arifin dan Hadi, 2001, hlm. 21). Jadi, penulisan yang benar adalah:

(7a) "...pengunjung-pengunjung yang masih *bermain* atau memancing di..."

g) Pelesapan fonem /a/ pada sufiks *-an*.

Kesalahan karena pelesapan fonem /a/ pada sufiks *-an* terdapat pada kalimat berikut.

(8) Sudah menjadi *kebiasan* warga di sekitar sungai Ciliwung ini.

Penulisan kata *kebiasan* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan tersebut disebabkan oleh pelesapan fonem /a/ pada konfiks *ke-an* yang melekat pada kata dasar biasa. Kata *kebiasaan* dibentuk oleh konfiks *ke-an* dan kata dasar biasa, maka seharusnya huruf /a/ yang kedua dobel, sehingga menjadi *kebiasaan*. Huruf /n/ pada konfiks *ke-an* tidak boleh lesap. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(8a) "Sudah menjadi *kebiasaan* warga di sekitar sungai Ciliwung ini."

h) Penulisan prefiks *meN-*.

Kesalahan karena penulisan prefiks *meN-* terdapat pada kalimat berikut.

(9) Pemerintah *meng himbau* warga untuk bersabar dan ...

Penulisan kata *meng himbau* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan prefiks *meN-* dengan kata dasarnya. Selain tidak baku, kata *menghimbau* dibentuk oleh kata dasar *imbau* dan mendapatkan tambahan prefiks *me-N-*, seharusnya prefiks *meN-* dan kata *imbau* ditulis serangkai. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(9a) "Pemerintah *mengimbau* warga untuk bersabar dan ..."

i) Penulisan partikel *pun*.

Kesalahan karena penulisan partikel *pun* terdapat pada kalimat berikut.

(10) Dan *kinipun* desa Tumang sudah ...

Penulisan kata *kinipun* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata *kini* dan partikel *pun*. Partikel *pun* harus dipisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* sudah hampir seperti kata lepas dan mengandung arti juga. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(10a) "Dan *kini pun* Desa Tumang sudah ..."

- (11) Desa yang sejuk ini juga memiliki masyarakat yang sangat ramah kepada *siapapun*. Penulisan kata *siapapun* dalam kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata *siapa* dan kata *pun*. Partikel *pun* harus dipisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* sudah hampir seperti kata lepas dan mengandung arti juga (Arifin dan Hadi, 2001:203-204). Jadi, penulisan yang benar adalah:
(11a) "Desa yang sejuk ini juga memiliki masyarakat yang sangat ramah kepada *siapa pun*."
- j) Penulisan konfiks *ke-an*.
Kesalahan karena penulisan konfiks *ke-an* terdapat pada kalimat berikut.
(12) Tidak ada *ke panikan* diwarga, perkantoran juga aman dan tidak tampak pegawai berhamburan....
Penulisan kata *ke panikan* dalam kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan konfiks *ke-an* dengan kata dasar *panik*. Kata *kepanikan* dibentuk oleh kata dasar *panik* yang mendapatkan imbuhan konfiks *ke-an*. Kata berimbuhan tersebut seharusnya ditulis serangkai, tidak boleh dipisah. Jadi, penulisan yang benar adalah:
(12a) "Tidak ada *kepanikan* diwarga, perkantoran juga aman dan tidak tampak pegawai berhamburan... ."
- (13) ...arah barat lebak pada *ke dalaman* 61 KM di bawah laut.
Penulisan kata *ke dalaman* dalam kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh pemenggalan konfiks *ke-an* dengan kata dasar *dalam*. Kata *kedalaman* dibentuk oleh kata dasar *dalam* yang mendapatkan imbuhan konfiks *ke-an*. Kata berimbuhan tersebut seharusnya ditulis serangkai, tidak boleh dipisah. Jadi, penulisan yang benar adalah:
(13a) "...arah barat lebak pada *kedalaman* 61 KM di bawah laut."
- k) Penulisan prefiks *ber-*.
Kesalahan karena penulisan prefiks *ber-* terdapat pada kalimat berikut.
(14) ... merupakan desa yang mayoritas penduduknya *berkerja* sebagai petani.
Penulisan kata *berkerja* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penulisan prefiks *ber-* yang diikuti oleh kata dasar yang suku kata pertamanya menggunakan bunyi /er/. Kata *bekerja* dibentuk oleh kata dasar *kerja* dan mendapatkan tambahan afiks *ber-*. Suku kata pertama pada kata dasar *kerja* adalah *ker-*, maka afiks *ber-* harus berubah menjadi afiks *be-*. Jadi, penulisan yang benar adalah:
(14a) "... merupakan desa yang mayoritas penduduknya *bekerja* sebagai petani."

Tabel 1. Kesalahan Afiksasi

No	Wujud Kesalahan	Kata yang Salah	Kata yang Benar
1.	Pelesapan prefiks meN-	Buat	Membuat
2.	Pelesapan fonem /n/ pada sufiks <i>-nya</i> .	Pemandanganya	Pemandangannya
3.	Penulisan prefiks di-	di evakuasi	Dievakuasi
		di beritakan	Diberitakan
4.	Pemakaian sufiks <i>-kan</i> .	Kendarakan	Kendaraan
5.	Pelesapan prefiks <i>ber-</i> .	Main	Bermain
6.	Pelesapan fonem /a/ pada sufiks <i>-an</i> .	Kebiasaan	Kebiasaan
7.	Penulisan prefiks meN-	Meng himbau	Mengimbau
8.	Penulisan partikel <i>pun</i> .	Kinipun	Kini pun
		Siapapun	Siapa pun
9.	Penulisan konfiks <i>ke-an</i>	Ke panikan	Kepanikan
		Ke dalaman	Kedalaman
10.	Penulisan prefiks <i>ber-</i> .	Berkerja	Bekerja

2) Kesalahan Penulisan Preposisi

Preposisi adalah kata yang merangkaikan kata-kata yang berbeda jabatannya atau bagian-bagian kalimat dalam suatu kalimat (Rohmadi, Nasucha, dan Wahyudi, 2010, hlm. 220), sedangkan menurut Muslich (2008, hlm. 111) kata depan atau preposisi adalah kata yang merangkaikan kata atau bagian kalimat, misalnya di, ke, dari, daripada, dan kepada. Sedangkan menurut Parera J. D., (2006, hlm. 56) preposisi atau kata depan adalah kata yang merangkaikan kata-kata atau bagiankalimat dan biasanya diikuti oleh nominal atau pronomi-nal. Jadi dapat disimpulkan bahwa preporsi adalah kata atau golongan kata yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata atau frasadengan frasa, dan menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi itu dengan konstituen di belakangnya dalam sebuah kalimat. Kesalahan penulisan preposisi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa dikelompokkan menjadi empat kesalahan:

a) Penulisan preposisi *di*.

Kesalahan penulisan preposisi *di-* terdapat pada kalimat berikut.

(15) ...namun warga *disana* harus berhati-hati karena gunung itu bisa meletus kapan saja.

Penulisan kata *disana* pada kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan antara preposisi *di* dengan kata yang diikutinya. Menurut Rohmadi, dkk. (2010, hlm. 221) kata depan *di, ke, dan dari* ditulis terpisah dari kata yang di-ikutinya. Kata depan *di* harus ditulis terpisah dengan kata *sana*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(15a) "...namun warga *di sana* harus berhati-hati karena gunung itu bisa meletus kapan saja."

(16) Kecelakaan terjadi *dijalan* semarang ...

Penulisan kata *dijalan* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *di* dengan kata *jalan* yang diikutinya. Karena sebagai kata depan, maka *di* harus dipisah dengan kata *jalan*. Jadi, penulisan yang benar adalah:
(16a) "Kecelakaan terjadi *di jalan* semarang ..."

(17) Gempa bumi dengan kekuatan 5,1 SR terjadi *diProvinsi* Banten ...

Penulisan kata *diProvinsi* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *di* dengan kata *Provinsi* yang diikutinya. Karena sebagai

kata depan, maka *di* harus dipisah dengan kata *Provinsi*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(17a) Gempa bumi dengan kekuatan 5,1 SR terjadi *di Provinsi* Banten ...

b) Penulisan preposisi *ke-*.

Kesalahan penulisan preposisi *ke-* terdapat pada kalimat berikut.

(18) Tapi kalau mau *kesana* harus berhati...

Penulisan kata *kesana* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *ke* dengan kata *sana* yang diikutinya. Karena *ke* sebagai kata depan, *ke* harus dipisah dengan kata *sana*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(18a) "Tapi kalau mau *kesana* harus berhati..."

(19) ...mereka akan jalan kaki atau naik sepeda *kesekolah*.

Penulisan kata *kesekolah* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggabungan kata depan *ke* dengan kata *sekolah* yang diikutinya. Karena sebagai kata depan, maka *ke* harus dipisah dengan kata *sekolah*. Jadi, penulisan yang benar adalah

(19a) "...mereka akan jalan kaki atau naik sepeda *ke sekolah*."

c) Penggunaan preposisi *pada*.

Kesalahan penggunaan preposisi *pada* terdapat pada kalimat berikut.

(20) Warga menjadi pasrah terhadap sampah yang ada *pada sungai* terbesar ...

Penulisan kata *pada sungai* dalam kalimat tersebut salah. Kesalahan disebabkan oleh penggunaan kata depan *pada* yang tidak tepat. Kata depan *pada* seharusnya diikuti oleh kata benda abstrak, kata ganti orang, kata keterangan waktu, dan kata bilangan (Rohmadi, dkk, 2010, hlm. 223). Namun, pada kalimat tersebut diikuti kata sungai yang menyatakan tempat. Adapun kata depan yang benar adalah *di* bukan *pada*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(20a) "Warga menjadi pasrah terhadap sampah yang ada *di sungai* terbesar ..."

d) Penggunaan preposisi *di* untuk menggantikan preposisi *pada*.

Kesalahan penggunaan preposisi *di-* terdapat dalam kalimat berikut.

(21) Di depan kelas terdapat lapangan tengah yang digunakan untuk upacara bendera *disetiap Senin*.

Penulisan kata *disetiap* pada kalimat itu salah. Kesalahan disebabkan oleh penggunaan kata depan *di* yang diikuti kata *setiap Senin* yang merupakan keterangan waktu. Keterangan waktu tepatnya didahului oleh kata depan *pada* bukan *di*. Jadi, penulisan yang benar adalah:

(21a) "Di depan kelas terdapat lapangan tengah yang digunakan untuk upacara bendera *pada setiap hari Senin*."

Kesalahan berbahasa bentuk preposisi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kesalahan Preposisi

No.	Wujud Kesalahan	Kata yang Salah	Kata yang Benar
1.	Penulisan preposisi <i>di</i> .	disana	di sana
		dijalan	di jalan
		diprovinsi	di Provinsi
2.	Penulisan preposisi <i>ke-</i> .	Kesana	ke sana
		kesekolah	ke sekolah
3.	Penggunaan preposisi <i>pada</i>	pada sungai	di sungai
4.	Penggunaan preposisi <i>di</i>	dise tiap Senin.	pada setiap hari Senin

Hasil analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada teks berita siswa kelas VIII SMPIT Nurul Fikri membuktikan bahwa kesalahan berbahasa dalam menulis teks berita masih dilakukan oleh siswa, terutama berkaitan dengan penulisan afiksasi dan penulisan preposisi. Kesalahan penulisan afiksasi meliputi kesalahan pada pelesapan prefiks *me-N*, pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, pelesapan prefiks *ber-*, pelesapan fonem /a/ pada sufiks *-an*, pemakaian *sufiks -kan*, penulisan prefiks *se-*, prefiks *di-*, prefiks *me-N*, partikel *pun*, konfiks *ke-an*, dan prefiks *ber-*. Kesalahan preposisi meliputi kesalahan penulisan preposisi *di*, penulisan preposisi *ke*, penggunaan preposisi *pada*, dan penggunaan preposisi *di*.

Temuan ini relevan dengan penelitian Priyono (2012) yang menyatakan bahwa kesalahan bidang morfologi pada mading UMS mencakup penulisan afiksasi, preposisi, dan pleonasme. Persamaan penelitian Priyono dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan penulisan afiksasi dan penulisan preposisi pada karangan. Adapun perbedaannya, penelitian Priyono juga menemukan kesalahan pleonasme pada mading Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian ini tidak menemukan kesalahan pleonasme.

SIMPULAN

Siswa SMP Kelas VIII mengalami kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada saat menulis teks berita. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi penulisan afiksasi dan penulisan preposisi. Kesalahan afiksasi meliputi kesalahan yang berupa pelesapan prefiks *meN*, dan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, penulisan prefiks *se-* dan *di-*, pemakaian sufiks *-kan*, pelesapan prefiks *ber-* dan pelesapan fonem /a/ pada sufiks *-an*, penulisan prefiks *me-N*, penulisan partikel *pun*, konfiks *ke-an*, dan prefiks *ber-*. Kesalahan preposisi meliputi kesalahan *pada* penulisan preposisi *di*, dan *ke*. Kesalahan lainnya adalah kesalahan pemilihan preposisi *pada*, dan *di*.

DAFTAR PUSTAKA

- Markhamah dan Atiqah Sabardila. (2011). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad
- Rohmadi, Muhammad dkk. (2009). *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Parera J.D. (2006). *Pintar Berbahasa Indonesia SLTP Kelas 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. (2001). *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Muslich, Masnur. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Priyono, Yakub. 2012. "*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta*".
http://eprints.ums.ac.id/21049/15/JURNAL_ILMIAH.pdf. Diakses 3 November 2019.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:Duta Wacana Universitas Press.

